
**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO* DAN
INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Cornelia Richa Angkasa

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: corneliapontianak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan *return on equity*, *current ratio*, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *ROE*, *CR*, *Investment Opportunity Set* dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik perusahaan. Untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan tersebut, perusahaan harus bisa memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Adapun untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan adalah dengan melalui nilai perusahaan.

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan-perusahaan industri. Setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik. Perkembangan bisnis yang terjadi menyebabkan setiap perusahaan ingin memaksimalkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan *Tobin's Q*. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah *return on equity*, *current ratio* dan *investment opportunity set*.

Return on equity merupakan tolak ukur yang dapat dijadikan oleh investor untuk menentukan baik buruknya kinerja perusahaan tersebut. Dengan semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan laba dari ekuitas yang dimiliki, diharapkan dapat

meningkatkan nilai sahamnya dan menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan *return* sesuai keinginan investor. Dengan laba yang besar, investor memastikan bahwa perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham. Sangat penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Current ratio adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, di mana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. *Current ratio* juga sebagai indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi hasil pengukuran *current ratio* maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Investment opportunity set merupakan suatu kombinasi antara aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan pilihan investasi masa depan. kondisi perusahaan akan berpengaruh kepada pertimbangan pihak investor, jika perusahaan sangat baik, pihak investor akan cenderung lebih memilih berinvestasi. Semakin banyak peluang investasi yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, *investment opportunity set* yang tinggi akan menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik untuk dijadikan pilihan dalam menanamkan modalnya. Semakin banyak peluang investasi yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Investment opportunity set* diproksikan dengan *market to book value of equity* (MBVE).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh variabel *return on equity*, *current ratio* dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan, serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *current ratio* dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORIS

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Harapan yang diinginkan perusahaan yaitu mengembangkan perusahaan yang dibangunnya. Oleh karena itu setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Tobin's Q*.

Menurut Harmono (2011: 50): Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar. Yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Menurut Musyarrofah dan Fidiana (2017: 3): “Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah *Tobin's Q*. *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan serta seluruh aset perusahaan, maka dari itu rasio ini dianggap rasio yang paling baik dalam memberikan informasi. Semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik pula.”

Return on equity merupakan tolak ukur yang dapat dijadikan oleh investor untuk menentukan baik buruknya kinerja perusahaan tersebut. Dengan semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan laba dari ekuitas yang dimiliki, diharapkan dapat meningkatkan nilai sahamnya dan menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan *return* sesuai keinginan investor. Dengan laba yang besar, investor memastikan bahwa perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham. Sangat penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Menurut Fahmi (2015: 137): *Return on equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Semakin tinggi *return on equity*, maka menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba yang pada akhirnya nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Lestari (2015) yang menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Current ratio adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, di mana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. *Current ratio* juga sebagai indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.”

Menurut Kasmir (2011: 134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Menurut Sartono (2010: 116): “menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, persediaan.”

Current ratio merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunaskan kewajiban pada masa jangka pendek yang jatuh tempo. Dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio ini berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur sehingga pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Musyarrofah dan Fidiana (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Investment opportunity set merupakan pilihan untuk berinvestasi di masa yang akan datang. Pilihan investasi diharapkan mampu menghasilkan *return* yang cukup besar bagi perusahaan dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* dalam penelitian ini diproksikan dengan *market to book value of equity* (MBVE).

Menurut Harahap (2011: 310): Penilaian pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut.

Menurut Syafda dan Puspaningsih (2012: 188): “Menyatakan bahwa kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. *investment opportunity set* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang.”

Investment opportunity set merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan, semakin banyak peluang investasi yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. dengan demikian, *investment opportunity set* yang tinggi akan menunjukkan perusahaan yang mempunyai prospek yang baik untuk dijadikan pilihan dalam menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Handriani dan Lestari (2015) yang menunjukkan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif. Penulisan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan populasi adalah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2012 dan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 29. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini Tabel 1 adalah hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	145	-1,18166	1,63132	,2201959	,35250343
CR	145	,51391	7,90401	2,5843882	1,60280042
MBVE	145	-2,69520	62,93107	6,2857308	11,41035913
Tobin_Q	145	,42062	18,64041	3,4331549	3,91863554
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar 1,1817, nilai maksimum 1,6313, dengan nilai rata-rata 0,2202. *Current ratio* memiliki nilai minimum 0,5139, nilai maksimum 7,9040, dengan nilai rata-rata 2,5844. *Investment opportunity set* yang diproksikan dengan *market to book value of equity* (MBVE) memiliki nilai minimum -2,6952, nilai maksimum 62,9311, dengan nilai rata-rata 6,2857. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* memiliki nilai minimum 0,4206, nilai maksimum 18,6404, dengan nilai rata-rata 3,4332.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

		Model			
		1			
		(Constant)	Ln_ROE	Ln_CR	Ln_MBVE
Unstandardized Coefficients	B	-,162	-,019	,163	,780
	Std. Error	,093	,035	,021	,026
Standardized Coefficients	Beta		-,019	,111	1,035
T		-1,736	-,536	7,664	29,712
Sig.		,085	,593	,000	,000
Correlations	Zero-order		,897	-,202	,983
	Partial		-,049	,578	,940
	Part		-,007	,105	,407
Collinearity Statistics	Tolerance		,154	,898	,154
	VIF		6,514	1,114	6,473

a. Dependent Variable: Ln_Tobinq

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

$$Y = -0,162 - 0,019 X_1 + 0,163 X_2 + 0,780 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar -0,162 artinya jika nilai *return on equity*, *current ratio*, dan *investment opportunity set* (MBVE) sebesar 0, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* adalah sebesar -0,162.
- b. *Return on equity* (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa jika *return on equity* naik sebesar satu persen, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* akan

mengalami penurunan sebesar 0,019 persen. Dengan asumsi bahwa *current ratio*, *investment opportunity set* (MBVE) bersifat tetap atau tidak berubah. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *return on equity*, maka nilai perusahaan akan menurun.

- c. *Current ratio* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa jika *current ratio* naik sebesar satu persen, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* akan mengalami peningkatan sebesar 0,163 persen. Dengan asumsi bahwa *return on equity*, *investment opportunity set* (MBVE) bersifat tetap atau tidak berubah. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *current ratio* maka nilai perusahaan akan meningkat.
- d. *Investment opportunity set* (MBVE) (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa jika *investment opportunity set* naik sebesar satu persen, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* akan mengalami peningkatan sebesar 0,780 persen. Dengan asumsi bahwa *return on equity*, *current ratio* bersifat tetap atau tidak berubah. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *investment opportunity set* maka nilai perusahaan akan meningkat.

3. Uji koefisien Korelasi berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

		Model
		1
R		,989 ^a
R Square		,978
Adjusted R Square		,978
Std. Error of the Estimate		,13426952
Change Statistics	R Square Change	,978
	F Change	1740,799
	df1	3
	df2	117
	Sig. F Change	,000
Durbin-Watson		2,184

a. Predictors: (Constant), Ln_MBVE, Ln_CR, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_Tobinq

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda (R) bernilai positif sebesar 0,989 yang memiliki arti bahwa variabel *return on equity*, *current ratio*, dan *investment opportunity set* yang diproksikan dengan *market to book value of equity* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* memiliki hubungan keeratan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada Tabel 3 menunjukkan nilai sebesar 0,978 memiliki arti bahwa kemampuan *return on equity*, *current ratio*, dan *investment opportunity set* dalam memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* yaitu sebesar 97,8 persen dan sisanya sebesar 2,2 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

4. Uji F

Berikut ini merupakan hasil uji F yang terdapat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94,151	3	31,384	1740,799	,000 ^b
Residual	2,109	117	,018		
Total	96,260	120			

a. Dependent Variable: Ln_Tobinq

b. Predictors: (Constant), Ln_MBVE, Ln_CR, Ln_ROE

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *return on equity*, *current ratio*, dan *investment opportunity set* sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi nilai perusahaan, artinya variabel independen *return on equity*, *current ratio*, dan *investment opportunity set* bersama-sama dapat menjelaskan nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji t dan pengujian hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *return on equity* sebesar 0,593 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,163, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *current ratio* terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *investment opportunity set* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,780, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*, *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*, dan *investment opportunity set* yang diproksikan dengan *market to book value of equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran kepada pembaca untuk memeriksa terlebih dahulu data perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan data penelitian bersifat tetap atau tidak berubah dan dapat berdampak pada hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handriani, Eka dan Tjiptowati Endang Irianti. 2015. "Investment Opportunity Set Berbasis Pertumbuhan Perusahaan dan Kaitannya Dengan Upaya Peningkatan Nilai perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.XVIII,no.1, hal.83-99.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2015. *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyanto, Marina Suzuki dan Putu Vivi Lestari. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, Dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4,no.4, hal.1599-1626.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Musyarrofah, Luluk dan Fidiana. 2017. Bukti Emperis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Karakteristik Finansial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.6, no.9, hal.1-17.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Syafda, Nur Insiroh dan Abriyani Puspaningsing. 2012. "Pengaruh Invesment Opportunity Set, Devidend Payout Ratio dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Unisia*, vol XXXIV,no.77, hal.187-198.